

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pengabdian masyarakat memiliki berbagai definisi yang bergantung pada konteks ruang dan waktu. Pengabdian ini sering dikaitkan dengan perguruan tinggi, karena mereka mengimplementasikan salah satu aspek Tri Dharma, yaitu pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan secara terencana dan langsung berinteraksi dengan masyarakat yang dinilai membutuhkan, dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi sumber daya manusia di lingkungan tersebut. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan kontribusi nyata dengan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk kesejahteraan yang lebih baik. Pengabdian ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan sasaran dan hasil yang diinginkan, seperti pendidikan masyarakat, kegiatan pengabdian, penerapan dan pengembangan hasil penelitian, penelitian tindakan, pengembangan wilayah, serta kuliah kerja praktek ¹.

Lembaga Keuangan Syariah merupakan badan usaha yang bergerak di sektor keuangan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang merujuk pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah mengenai etika muamalah serta transaksi ekonomi, baik dalam bentuk bank maupun lembaga non-bank. Dalam Islam, tidak semua bentuk transaksi ekonomi

¹ Zezen Zainul Ali, 'Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2021), 175 <<https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3197>>.

dilarang, dan ada beberapa yang diperbolehkan. Salah satu transaksi yang dilarang adalah riba, yakni penetapan tambahan atau kelebihan pada jumlah pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam. Dalam konteks perbankan, hal ini sering dikenal dengan istilah 'bunga'. Lembaga keuangan syariah (LKS), seperti bank syariah dan koperasi syariah, merupakan entitas yang bergerak dalam penyediaan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Produk funding berbasis syariah yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi penting untuk mendukung pondok pesantren dalam mengembangkan berbagai aktivitas ekonomi. Sebagai komunitas yang sangat menghargai prinsip-prinsip syariah, pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah tempat yang ideal untuk mengimplementasikan layanan keuangan syariah yang berfokus pada funding (penghimpunan dana) ².

Lembaga Keuangan Syariah berperan sebagai instrumen dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi. Sebagai elemen dalam sistem ekonomi, lembaga ini juga menjadi bagian dari tatanan sosial secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberadaannya sangat bergantung pada masyarakat (manusia) serta nilai-nilai yang dianut dalam lingkungan tersebut. Islam menolak pandangan yang menganggap ilmu ekonomi sebagai disiplin ilmu yang netral terhadap nilai-nilai (value free) ³.

² Singgih Muheramtohad, 'Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia', *MUQTASID Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8.1 (2017), 95 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.95-113>>.

³ shalsha dhiva eka tahara, "peran lembaga keuangan syariah terhadap pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah sektor perdagangan (studi bmt assyafi'iyah bn cabang pekalongan, lampung timur)", institut agama islam negeri (iain) metro, (2022) hal. 13

Penghimpunan Dana (Funding) Dana adalah uang tunai atau aset lain yang dapat dengan cepat dikeluarkan dan disiapkan untuk tujuan tertentu. Semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula peluang untuk memberikan kredit, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan lembaga. Sebaliknya, jika dana yang dihimpun lebih sedikit, maka jumlah kredit yang dapat diberikan pun akan terbatas, sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan lebih kecil. Bagi lembaga keuangan, dana merupakan hal yang sangat penting. Tanpa dana, lembaga tersebut tidak dapat berfungsi atau melakukan aktivitas apapun. Di koperasi, dana terdiri dari uang tunai yang dimiliki serta aset lancar yang dapat segera diuangkan. Sumber dana koperasi tidak hanya berasal dari koperasi itu sendiri, tetapi juga dari pihak lain atau dana pihak ketiga. Penghimpunan dana di koperasi dilakukan melalui simpanan, yang merupakan dana yang diserahkan oleh anggota kepada koperasi untuk disalurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan. Simpanan tersebut dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

Tujuan masyarakat menyimpan uang biasanya untuk keamanan dana mereka, untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan. Penghimpunan dana (funding) merujuk pada aktivitas lembaga keuangan yang bertujuan untuk menarik serta mengumpulkan dana dari masyarakat, kemudian menyimpannya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, deposito, atau surat berharga lainnya. Simpanan adalah dana yang diberikan oleh anggota, calon anggota, atau koperasi lain dalam bentuk simpanan biasa maupun simpanan berjangka.⁴

⁴ Septi Dwi Wulandari dkk, "Analisis Perbedaan Prinsip Produk Penghimpunan Dana (Funding) Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional." *Kajian Ekonomi*

Pesantren telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas dalam aspek keagamaan dan Kebudayaan di Indonesia. Peranannya dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat besar.⁵

Pesantren juga telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan serta pengembangannya. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Namun, peran mereka dalam bidang ekonomi masih kurang dimanfaatkan. Banyak pondok pesantren yang belum terintegrasi dengan baik dalam sistem keuangan formal, terutama yang berbasis syariah. Ini menjadi salah satu kendala dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Hidayatul Qomariah, yang mengusung aliran salafiyah dan dipimpin oleh KH Ali Sodik Ahmad. Sebagai salah satu pondok pesantren salafiyah yang masih eksis dan berkembang hingga kini, Hidayatul Qomariyah menunjukkan prestasinya melalui partisipasi dalam berbagai lomba di tingkat daerah maupun nasional. Jumlah santri di pesantren ini juga cukup signifikan, dengan sekitar 500 santri, menjadikannya lebih besar dibandingkan pondok pesantren salafiyah lainnya.

dan *Akuntansi Terapan (KEAT)*, 1 No. 3 September 2024, DOI: <https://doi.org/10.61132/keat.v1i3.280>

⁵ Hilmi Abdillah, "implementasi program pengabdian pesantren dalam meningkatkan kemandirian mahasantri ma'had aly." *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2 No. 9 September (2021), hal. 1545

Pondok ini memiliki dua jenjang pendidikan: Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Salafiyah Wustho (MSW). Madrasah Salafiyah Wustho (MSW) setara dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah, di mana proses pembelajaran berlangsung dari pagi hingga malam. Santriwati diwajibkan untuk tinggal di asrama selama masa pendidikan. Pembelajaran di MSW terdiri dari pelajaran pondok dan pelajaran umum. Kegiatan pembelajaran pondok dilakukan di pagi hari dari pukul 07.30 WIB hingga 10.00 WIB, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran umum dari pukul 10.15 WIB hingga 12.00 WIB. Pelajaran umum yang diajarkan hanya mencakup materi yang diujikan dalam ujian akhir nasional (UAN), termasuk matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, PKN, IPA, dan IPS ⁶.

Salah satu kebutuhan utama pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah akses terhadap layanan keuangan yang dapat membantu mengelola dana operasional dan pengembangan fasilitas pesantren. Layanan permodalan berbasis syariah dapat membantu pesantren dalam membiayai berbagai proyek, seperti pembangunan asrama santri, renovasi fasilitas, membayar uang spp santri, dan pengembangan usaha yang sudah ada. Selain itu, pesantren juga membutuhkan layanan keuangan untuk memfasilitasi kebutuhan sehari-hari santri, seperti pembiayaan pendidikan.

⁶ Kusairi, 'Studi Komparasi Manajemen Kurikulum Pembelajaran Pada Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Dan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Bengkulu', *IAIN Bengkulu*, 3 (2018), 243–51.

Produk seperti tabungan pendidikan syariah dapat menjadi solusi bagi para orang tua santri yang ingin menabung secara syariah untuk membiayai pendidikan anak mereka di pesantren. Pembiayaan usaha syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah juga dapat dimanfaatkan oleh pesantren untuk memperbesar unit usaha yang dikelola oleh santri atau alumni pesantren. Ini bisa dilakukan dengan sistem pembiayaan musyarakah, di mana keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan antara pihak pesantren dan lembaga keuangan syariah.

Salah satu tantangan utama dalam sosialisasi produk layanan funding syariah di pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pengurus dan masyarakat sekitar pesantren. Banyak pengurus pesantren yang belum familiar dengan konsep keuangan syariah, terutama dalam aspek penghimpunan dana, membayar uang spp yang masih secara manual dan pengelolaan keuangan secara profesional. Hal ini dapat menghambat implementasi produk-produk funding berbasis syariah. Di sisi lain, pondok pesantren memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan layanan keuangan syariah. Nilai-nilai syariah yang sudah menjadi bagian integral dari kehidupan pesantren membuat pesantren menjadi tempat yang ideal untuk penerapan produk-produk keuangan syariah. Selain itu, pondok pesantren dapat menjadi agen perubahan di masyarakat sekitar dengan memperkenalkan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pondok pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah memiliki basis komunitas yang kuat dengan nilai-nilai syariah yang tertanam kuat. Ini dapat menjadi modal utama dalam penerapan produk-produk keuangan berbasis syariah. Selain itu, pesantren juga memiliki jaringan alumni yang luas, yang bisa menjadi potensi pendukung penghimpunan dana. Keterbatasan pengetahuan tentang keuangan syariah di kalangan pengurus pesantren masih menjadi hambatan utama. Selain itu, pesantren berada di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan formal, termasuk keuangan syariah. Ada potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar melalui pengembangan layanan funding syariah. Dengan memperkenalkan produk keuangan syariah, pesantren dapat menggerakkan ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan konvensional, dan menciptakan lapangan kerja baru bagi para santri. Persaingan dengan lembaga keuangan konvensional yang menawarkan layanan yang lebih fleksibel dan akses yang lebih mudah bisa menjadi tantangan. Selain itu, regulasi yang terus berubah dalam sektor perbankan dan keuangan syariah juga dapat mempengaruhi kelancaran penerapan produk-produk funding di pesantren.

B. Permasalahan di lokasi

Permasalahan yang dihadapi di lokasi sosialisasi produk layanan funding digital berbasis syariah di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah antara lain adalah rendahnya tingkat pemahaman santri dan pengurus pesantren mengenai teknologi digital dan keuangan berbasis syariah. Selain itu, terdapat keterbatasan akses internet yang dapat menghambat penggunaan layanan digital secara optimal.

Beberapa peserta juga mungkin memiliki keraguan atau ketidakpahaman mengenai kehalalan dan prinsip syariah dalam layanan digital, yang dapat menghambat penerimaan terhadap produk tersebut.

Selain itu, faktor budaya dan kebiasaan tradisional dalam pengelolaan keuangan pesantren yang masih bergantung pada metode konvensional juga menjadi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru. Selain rendahnya literasi digital dan keuangan syariah, serta keterbatasan akses internet, permasalahan lain yang muncul di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah kurangnya fasilitas penunjang seperti perangkat teknologi (smartphone atau komputer) yang memadai untuk mengakses layanan digital. Beberapa santri dan pengurus juga belum memiliki rekening bank atau identitas resmi yang dibutuhkan untuk registrasi layanan digital, yang menjadi hambatan dalam proses implementasi. Kurangnya pendampingan berkelanjutan dan pelatihan teknis juga membuat sebagian besar warga pesantren kesulitan saat mencoba menggunakan layanan keuangan digital secara mandiri.

Selain berbagai kendala terkait literasi digital dan infrastruktur, salah satu permasalahan signifikan yang dihadapi di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah sebagian santri masih menggunakan sistem pembayaran SPP secara manual. Proses ini tidak hanya memakan waktu dan tenaga, tetapi juga rawan kesalahan pencatatan serta kurang transparan dalam pelaporan keuangan. Pengurus harus mencatat pembayaran secara tertulis, menyimpan bukti pembayaran fisik, dan sering kali menghadapi keterlambatan dalam pelaporan. Oleh karena itu, penerapan layanan funding digital berbasis

syariah diharapkan dapat menjadi solusi untuk menciptakan sistem pembayaran yang lebih praktis, aman, dan efisien.

Permasalahan lainnya adalah mayoritas santri belum memiliki penghasilan tetap maupun dana lebih untuk ditabung secara konsisten di lembaga keuangan syariah. Kondisi ini membuat tingkat partisipasi santri dalam pemanfaatan layanan funding relatif rendah. Potensi pemanfaatan yang lebih besar justru ada pada pengurus pesantren, wali santri, serta lembaga pesantren secara kelembagaan. Dengan demikian, sosialisasi yang diberikan kepada santri lebih menekankan pada peningkatan literasi keuangan syariah dan pengenalan teknologi digital, sementara pemanfaatan nyata layanan funding diharapkan dapat dijalankan oleh pihak yang memiliki kapasitas finansial lebih memadai.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan sosialisasi produk layanan funding berbasis digital pada lembaga keuangan syariah di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah untuk meningkatkan literasi keuangan digital syariah di kalangan santri, pengurus, dan masyarakat pesantren. Kegiatan ini juga bertujuan memperkenalkan berbagai produk dan layanan funding berbasis digital, seperti mobile banking dan e-wallet syariah, serta mendorong pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan agar lebih efisien dan transparan. Selain itu, sosialisasi ini diharapkan dapat membangun kemitraan strategis antara pesantren dan lembaga keuangan syariah, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kemandirian ekonomi pesantren melalui pemanfaatan layanan keuangan yang modern dan sesuai prinsip syariah.

D. Manfaat Kegiatan

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari kegiatan sosialisasi produk layanan funding berbasis digital pada lembaga keuangan syariah di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang literasi keuangan digital berbasis syariah, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Kegiatan ini juga memperkaya kajian akademik tentang implementasi teknologi finansial dalam lembaga keuangan syariah, serta memberikan pemahaman kontekstual mengenai penerapan konsep keuangan syariah digital dalam kehidupan komunitas pesantren. Selain itu, hasil dari kegiatan ini dapat menjadi referensi atau landasan teoritis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada digitalisasi keuangan di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

2. Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Manfaat praktis bagi penulis adalah menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam penerapan keuangan digital syariah di lingkungan pesantren. Kegiatan ini juga membantu penulis mengasah kemampuan dalam melakukan observasi, analisis, dan penyusunan laporan secara ilmiah.

2. Bagi pembaca

Manfaat praktis bagi pembaca adalah menambah pemahaman tentang penerapan layanan keuangan digital syariah di pesantren serta menjadi referensi untuk penerapan serupa di lingkungan lain.